
ANALISA USAHA PETERNAKAN KAMBING PERANAKAN ETAWA (PE) (Studi Kasus di Kelompok Ternak Berkah Etawa)

Rofiq Ghozali, S.Pt, M.Pd

Dosen Program Studi Ilmu Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Islam Balitar
Jl. Majapahit No. 04 Kota Blitar

ABSTRACT

The research was conducted at the Livestock Group 'Berkah Etawa' Domot Hamlet, Purwokerto Rural, District Srengat, Blitar. The study was conducted in the span of one month, which began on 2 March to 2 April 2013. The purpose of this study was to determine the analysis of goat farms in the herd and when it happens Blessing Etawa BEP (Break Even Point). The material in this study is a goat farmer group members by using descriptive qualitative method in the form of case studies. Methods of data collection by surveys, interviews with the questions and observation (observation). Then the data were analyzed with descriptive analysis method. By maintaining 145 or 16 ST tail, in 1 year will cost Rp. 136 742 500, -/year. revenues generated by Rp. 228.7 million. If the selling price of milk Rp. 20,000, -/liter the breakeven point (BEP) production of 621.57 liters / year per member. While the break-even point (BEP) prices, if we sell at a price of Rp. 18288.51 / liter.

Keywords : Goat Farm, BEP (*Break Event Point*).

Pendahuluan

Kambing PE merupakan salah satu ras kambing Indonesia. Kambing ini merupakan hasil silang antara kambing lokal Indonesia (kambing kacang) dengan kambing Etawah. Kambing Etawah ini didatangkan dari India oleh Pemerintah Belanda pada sekitar tahun 1930an, dikenal sebagai kambing penghasil susu yang baik (Budiarsana, 2009).

Dalam mengelola kambing PE diperlukan suatu analisa tentang usaha tersebut. Dari analisa itu kita dapat menentukan langkah yang bijak terhadap usaha kita pada keadaan tertentu. Komponen dalam melakukan analisa usaha itu meliputi modal, biaya, pengeluaran, penerimaan dan lain-lain yang semuanya berkaitan dengan untung atau ruginya usaha kita.

Biaya merupakan sejumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan (Hoddi, dkk: 2011). Sedangkan menurut Nurcahyo (2011), biaya merupakan beban yang harus dibayar produsen untuk menghasilkan barang dan jasa sampai barang tersebut siap untuk dikonsumsi. Biaya tetap merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh faktor produksi yang bersifat tetap yang tidak dapat diubah jumlahnya, misal pembelian mesin, bangunan dan lain-lain (Hairul, 2012).

Arsyad (1991) mengemukakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang secara langsung tergantung pada output yang dihasilkan.

Pakan adalah semua bahan pakan ternak yang bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup pokok dan berproduksi, tidak meracuni/tidak membuat ternak sakit/mati (Kuntjoro, 2013). Pakan tersebut terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan adalah makanan utama bagi ternak ruminansia yang berfungsi sebagai sumber gizi (Murtidjo, 1993). Sedangkan konsentrat adalah jenis makanan kambing selain rumput dan dedaunan, mempunyai kandungan zat tertentu yang berupa energi tinggi, serat kasar rendah, dan daya cerna yang relatif baik (Suparman, 2007). Susu pengganti adalah susu yang berasal selain dari induknya dikarenakan hal tertentu. Misal, karena induk sakit atau memang disapih. Biasanya susu yang diberikan adalah susu sapi segar atau susu skim.

Segala sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan produksi, baik secara jasmani maupun rohani. Transportasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan mengangkut atau memindahkan barang maupun penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dalam usaha peternakan, transportasi digunakan untuk mengangkut pakan dari lahan pemotongan atau dalam menjual hasil produksi. Sehat adalah salah satu kunci untuk mencapai produktivitas tinggi. Hal ini tidak saja menjaga kesehatan ternak kambing yang dipelihara, tetapi terkait dengan kesehatan masyarakat yang mengkonsumsi hasil olahannya.

Listrik dalam usaha peternakan kambing digunakan untuk menghidupkan pompa air, menyalakan lampu kandang, serta membantu proses produksi. Misal, pemerahan dengan mesin atau pengawetan hasil produksi. Margarin merupakan salah satu bahan produksi digunakan untuk mempermudah dalam proses pemerahan, sebagai pelumas dalam pemerahan susu kambing. Sehingga mengurangi terjadinya resiko luka pada ambing.

Materi Dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok ternak Berkah Etawa, Dusun Domot, Desa Purwokerto, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar selama 1 bulan. Mulai tanggal 2 Maret-2 April 2013. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan, kelompok ternak Berkah Etawa menjalankan usaha peternakan kambing Peranakan Etawa (PE) dengan sistem pengelolaan yang baik, dengan produk utamanya adalah susu kambing.

Materi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok ternak kambing Berkah Etawa yang berjumlah 11 orang dan ternak kambing yang dipelihara. Nama anggota kelompok dan jumlah ternak yang dipelihara disajikan pada tabel 1 dalam hasil dan pembahasan.

Penelitian ini dilakukan melalui studi kasus pada Kelompok Ternak Berkah Etawa, dengan melakukan survei, wawancara dan observasi.

- a. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subyek penelitian (masyarakat), sehingga sering disebut penelitian non eksperimen (Lucianamaryen, 2012).
- b. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Elqorni, 2010).
- c. Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti melihat dan memperhatikan. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Tarmudi, 2010).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

- a. *Data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Suryana, 2010). Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuisioner.
- b. *Data Sekunder* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Suryana, 2010).

Hasil Pengamatan Dan Pembahasan

Modal usaha peternakan kambing PE kelompok ternak Berkah Etawa rata-rata sebesar Rp. 18.772.727,-. Modal tersebut berupa kandang, perlengkapan kandang, peralatan, ternak jantan dan betina. Untuk rincian modal masing-masing anggota dapat dilihat pada lampiran 2.

Biaya

a. Biaya Tetap

Biaya tetap usaha peternakan kambing PE kelompok Berkah Etawa antara lain, penyusutan (kandang, peralatan, perlengkapan, ternak) dan depresiasi tanah, jumlahnya rata-rata sebesar Rp. 1.969.318,- per tahun. Untuk rincian data dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap usaha peternakan kambing PE di kelompok ternak Berkah Etawa rata-rata sebesar Rp. 10.461.818,- per tahun. Terdiri dari biaya pakan, susu pengganti, tenaga kerja, transportasi, kesehatan, listrik dan margarin. Untuk rincian data dapat dilihat pada lampiran 4.

c. Biaya Total

Biaya total usaha peternakan kambing PE di kelompok ternak Berkah Etawa rata-rata sebesar Rp. 12.431.136,- per tahun, merupakan jumlah dari biaya tetap sebesar Rp. 1.969.318,- dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 10.461.818,-. Untuk rincian biaya total masing-masing anggota dapat dilihat pada lampiran 6.

Penerimaan

Penerimaan usaha peternakan kambing PE di kelompok ternak Berkah Etawa rata-rata sebesar Rp. 20.790.909,- per tahun. Penerimaan itu berasal dari penjualan susu Rp. 15.054.545,-, penjualan bakalan Rp. 5.409.090,- dan penjualan kotoran Rp. 327.272,-. Untuk rincian data dapat dilihat pada lampiran 5.

Keuntungan

Keuntungan usaha peternakan kambing PE yang diperoleh setiap anggota kelompok secara umum sebesar Rp. 8.539, 773. Untuk rincian data dapat dilihat pada lampiran 7.

Break Event Point (BEP)

BEP Produksi

BEP produksi susu kambing PE di kelompok ternak Berkah Etawa akan tercapai pada saat produksi susu tiap anggota sebanyak 621,57 liter per tahun. Rincian data BEP produksi susu masing-masing anggota dapat dilihat pada lampiran 8.1.

BEP Harga

BEP harga susu kambing PE di kelompok ternak Berkah Etawa akan tercapai pada saat harga susu Rp. 18.288,51 per liter. Untuk rincian data BEP harga tiap anggota dapat dilihat pada lampiran 8.2.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisa usaha peternakan kambing Peranakan Etawah (PE) di Kelompok Ternak Berkah Etawa, dengan populasi dengan populasi 145 ekor atau 16 ST. Dengan biaya Rp. 136.742.500,- diperoleh penerimaan sebesar Rp. 228.700.000. Oleh karena itu penulis mencoba menyimpulkan, jika harga jual susu Rp. 20.000,- maka titik impas (BEP) produksi sebesar 621,57 liter/anggota per tahun. Sedangkan titik impas (BEP) harga, saat harga susu Rp. 18.288,51/liter.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, agar dapat mencapai BEP, hendaknya tiap anggota kelompok memelihara 10 ekor kambing PE, dengan asumsi jumlah induk produktif minimal 5 ekor.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln. 1991. *Ekonomi Mikro. Ikhtisar Teori & Soal Tanya Jawab. Edisi 2*. BPFE : Yogyakarta.
- Azis, Abdul. 2010. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. <http://blog.uin-malang.ac.id/abdulaziz/files/2010/08/Az-Metodologi-Penelitian-Penelitian-Kualitatif-dan-Kuantitatif.pdf>.
- Budiarsana, IGM dan I-K Utama. Cetakan I : 2009. *Panduan Lengkap Kambing dan Domba*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Elqorni, Ahmad Kurnia. 2010. *Teknik Analisis Data*. [http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2010/11/teknik analisis-data.html](http://skripsimahasiswa.blogspot.com/2010/11/teknik%20analisis-data.html).
- Hairul. 2012. *Manajemen Ilmu Peternakan*. <http://hairulpelaihari.blogspot.com/2012/01/manajemen-ilmu-peternakan.html>
- Hoddi, A.H. dkk. 2010. *Analisis Pendapatan Peternakan Sapi Potong Di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru*. Jurnal Agribisnis Vol. X (3) September 2011.
- Irnawati. 2011. *Pengertian, Definisi Dan Rumus BEP/ Break EventPoint*. <http://irnawt.wordpress.com/2011/04/28/pengertian-definisi-dan-rumus-bep-break-event-point->
- Kuntjoro, Herry Tavip. 2013. *Pakan Ternak*. <http://cybex.deptan.go.id/lokalita/pakan-ternak>
- Lucianamaryen. 2012. *Jenis Penelitian*. <http://lucianamaryen.wordpress.com/2012/10/>
- Murtidjo, Bambang Agus. 1993. *Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah*. Kanisius : Yogyakarta.
- Nurchahyo. 2011. *Fungsi Biaya Dan Penerimaan*. [Http ://cahyosman4lahat.blogspot.com/2011/02/fungsi-biaya-dan-penerimaan.html](http://cahyosman4lahat.blogspot.com/2011/02/fungsi-biaya-dan-penerimaan.html). 1 Maret 2013.
- Rohani, S.T, dkk (2011). *Bahan Ajar Sosial Ekonomi Peternaka*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Setiawan, Toni dan Arsa Tanius. Cetakan I : 2003. *Beternak Kambing Peranakan Etawa*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Sugiharto. 2008. *Analisa Hasil Usaha Ternak Kambing Etawa*. <http://kambingkelir.wordpress.com/2008/05/16/analisa-hasil-usaha-ternak-kambing-etawa/>
- Sulistiyono. 2009. *Sumber Modal*. <http://ilmumanajemen.wordpress.com/2009/01/17/sumber-modal>. 1 Maret2013.
- Suparman. 2007. *Beternak Kambing*. Azka Mulia Media. Jakarta.
- Suryana, Cahya. 2010. *Data Dan Jenis Data Penelitian*. <http://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/>
- Tarmudi. 2010. *Pengertian Observasi*. <http://mastamudi.blogspot.com/2010/07/pengertian-observasi.html>